

ANALISIS DEIKSIS PADA TEKS BERITA MEDIA DARING TVONENEWS.COM SEPUTAR HEWAN KURBAN

Ratu Mashruah

e-mail: ratumashruah07@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menggunakan deiksis persona, tempat, dan waktu dalam teks berita tentang hewan kurban di situs web tvonenews.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Fakta dikumpulkan dari teks berita yang dipublikasikan di situs web tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks berita tersebut terdapat penggunaan kata dan frasa untuk menggambarkan deiksis persona, tempat, dan waktu. Analisis data menghasilkan 12 contoh penggunaan deiksis, dengan 5 contoh berfokus pada persona, 2 contoh pada waktu, dan 5 contoh pada tempat.

Kata kunci: Deiksis, Teks Berita, Wacana, Tvoneneews.com.

Abstract

The purpose of this study is to explain how to use deixis of persona, place, and time in news texts about sacrificial animals on tvonenews.com website. This research uses a qualitative descriptive approach, which collects data through observation, recording, and documentation. Facts were collected from the news texts published on the website. The results show that in the news texts there is the use of words and phrases to describe deixis of persona, place, and time. Data analysis resulted in 12 examples of deixis usage, with 5 examples focusing on persona, 2 examples on time, and 5 examples on place.

Keywords: Deixis, News Text, Discourse, Tvoneneews.com.

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ketika berkomunikasi, seseorang menggunakan kata-kata atau kalimat dengan tujuan menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya, berharap pesannya dipahami dengan baik (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Ini penting agar lawan bicara dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Maka dari itu, terdapat beberapa disiplin ilmu yang mengkaji bahasa dan maknanya, di antaranya adalah kajian tentang wacana.

Wacana, satu di antara yang ada objek kajian dalam ilmu linguistik, merupakan fokus dari analisis wacana. Tarigan (2009) menggambarkan wacana melebihi tingkat kalimat atau klausa, sebagai unit bahasa yang paling kompleks dan sempurna, wacana dibentuk oleh kohesi dan koherensi. Struktur wacana ini terdiri dari hubungan yang berkelanjutan antara proposisi-

proposisi, dengan dimulai dan diakhiri secara jelas, bisa disampaikan baik secara lisan ataupun tertulis. Djadjasudarma (2010:4) menjelaskan bahwa kohesi dalam wacana menunjukkan hubungan yang selaras antarunsur, sementara koherensi adalah kesatuan makna atau proposisi yang membuat wacana mengandung ide tertentu. Keseluruhan, keberadaan wacana dalam serangkaian kalimat dipengaruhi oleh integritas dan keselarasan unsur-unsurnya yang akhirnya membentuk makna yang padu dalam sebuah wacana.

Dalam istilah linguistik, wacana didefinisikan sebagai unit bahasa yang paling lengkap dalam struktur gramatikal, bisa berupa tulisan utuh seperti karangan, novel, buku, atau bahkan dalam bentuk paragraf, kalimat, atau kata yang memiliki kesatuan makna. Menurut Edmonson, wacana adalah suatu peristiwa yang disusun berdasarkan perilaku linguistik atau cara lainnya. Djadjasudarma (2010:5) juga menggambarkan wacana sebagai unit bahasa yang paling lengkap dan kuat di atas tingkat kalimat atau klausa; itu kohesif dan koheren, memiliki awal dan akhir yang jelas, dan dapat dikomunikasikan baik secara lisan maupun tertulis.

Istilah "deiksis" dalam studi wacana berasal dari bahasa Yunani Kuno "deiktitos", yang merujuk pada "hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti", tergantung pada konteksnya (Aminuddin, 2016). Ini menunjukkan bahwa ketika kata-kata merujuk pada sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan pembicara, terjadi deiksis. Menurut Muhyidin (2019), deiksis sangat terkait dengan cara penggunaan konteks ujaran atau situasi ujaran; penggunaan ini juga mempengaruhi interpretasi tuturan dan sangat bergantung pada konteks itu sendiri.

Pembelajaran menulis dan deiksis juga terkait. Di antara keterampilan bahasa yang paling menantang untuk dipelajari adalah kemampuan menulis. Proses menulis melibatkan kompleksitas yang memerlukan penguasaan dalam berbagai aspek seperti kebahasaan, isi tulisan, teknik penulisan, serta kemampuan untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis platform digital yang sering digunakan dalam jurnalisme modern adalah platform berita. Platform berita atau portal informasi menyediakan akses yang luas terhadap berbagai fitur teknologi daring dan berita terkini.

Penelitian ini terkait dengan beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hikmah Himmatul Aliyah dan Roni Nugraha Syafroni Suntoko dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19" bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan peran deiksis sosial dalam teks berita yang berkaitan

dengan COVID-19. Hasil penelitian memperlihatkan adanya penggunaan wujud serta kegunaan deiksis sosial dalam teks berita tersebut, baik dalam bentuk kata maupun frasa. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di mana keduanya meneliti tentang deiksis, namun perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian: penelitian ini lebih memfokuskan pada deskripsi bentuk dan makna deiksis persona, tempat, dan waktu, sementara penelitian ini tidak membahas deiksis sosial dan penggunaannya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki bidang wacana, khususnya tentang jenis deiksis persona, tempat, dan waktu. Analisis deiksis diperlukan untuk memahami bagaimana deiksis seperti ini digunakan dalam konten berita di tvonenews.com. Peneliti juga ingin menyelidiki bentuk, makna, dan tempat, dan waktu deiksis persona dalam kajian wacana. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana bahasa dan konteks berkorelasi satu sama lain dalam struktur bahasa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode-metode untuk mengenali penggunaan bentuk dan makna deiksis dalam mengajar bahasa Indonesia, terutama ketika membaca teks berita di lingkungan sekolah. Mengharap hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi panduan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan konteks dan penelitian terkait, studi ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan cara teks berita di situs web tvonenews.com yang berfokus pada hewan kurban menggunakan deiksis orang, tempat, dan waktu, serta (2) menjelaskan mengapa mereka digunakan dalam teks berita tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah bentuk dan alasan penggunaan deiksis dalam berita yang diposting di tvonenews.com tentang hewan kurban. Pendekatan deskriptif mengacu pada analisis berdasarkan fakta atau fenomena yang terdapat dalam penuturan, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kebenaran dari fenomena tersebut.

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yang merupakan standar penelitian ilmiah. Untuk melakukan observasi, teks berita yang tersedia di tvonenews.com tentang hewan kurban diamati. Peneliti mengumpulkan data, mempelajarinya, dan menganalisisnya dengan mendengarkan dan mencatat hasil analisis melalui simak catat.

Karena data yang digunakan adalah teks berita dari media online, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memudahkan pencarian kembali jika diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data kualitatif menganalisis dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pembagiannya menjadi unit terpisah, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan penyusunan kesimpulan untuk membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lainnya. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan penyusunan dan pengorganisasian data bentuk dan maksud penggunaan deiksis dalam teks berita yang dipublikasikan di situs web tvonenews.com mengenai hewan kurban pada tanggal 30 Juni 2023. Langkah berikutnya adalah membagi data menjadi tema melalui proses pengkodean dan penyusunan ringkasan kode; setelah itu, data disajikan dalam pembahasan.

Pembahasan

Gambaran Singkat Deiksis

Menurut Putrayasa (2014), "deiksis" berasal dari bahasa Yunani, "deiktitos", yang berarti "penunjukan langsung". Kata atau frasa yang menunjukkan sesuatu yang ada atau akan disampaikan disebut deiksis. Ini adalah cara untuk mengacu pada suatu keadaan tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat dipahami berdasarkan apa yang dimaksudkan oleh penutur dan bagaimana percakapan berlangsung. Oleh karena itu, deiksis dapat didefinisikan sebagai kata dengan referensi yang berubah-ubah yang mengacu pada percakapan atau ungkapan yang berkaitan dengan orang, tempat, waktu, atau peristiwa. Ada tiga kategori deiksis: persona, tempat, dan waktu.

Hasil Analisis Data Pada Berita

Peneliti menggunakan artikel berita tvonenews.com berjudul "Kronologi Perseteruan Dewi Persik dan Ketua RT, Imbas Ditolaknya Hewan Kurban Sang Artis" sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mencakup dua aspek yang menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu (1) bentuk penggunaan deiksis dalam teks berita di media daring tvonenews.com mengenai hewan kurban, dan (2) penjelasan tentang tujuan penggunaan deiksis dalam teks berita tersebut. Penelitian ini menghasilkan 12 data yang terkait dengan deiksis, terdiri dari 5 data dalam kategori deiksis persona, 2 data dalam kategori deiksis waktu, dan 5 data dalam kategori deiksis tempat.

Deiksis Persona

Deiksis persona merujuk pada individu yang menjadi subjek pembicaraan, seperti penggunaan kata "ia" atau "dia" untuk merujuk kepada orang tersebut. Ini juga mencakup penggunaan kata "kita" untuk merujuk pada gabungan orang pertama dan kedua, serta penggunaan kata "kalian", "mereka", dan sejenisnya untuk merujuk kepada orang ketiga dalam bentuk jamak. Hasil analisis deiksis persona yang dilakukan pada artikel tvonenews.com berjudul "Kronologi Perseteruan Dewi Persik dan Ketua RT, Imbas Ditolaknya Hewan Kurban Sang Artis", yang diunggah pada tanggal 30 Juni 2023, adalah sebagai berikut.

1. “**Saya** cuma bilang 'bapak bisa engga bapak tidak emosi?’”
 - Dalam data tersebut terdapat deiksis "saya" yang merupakan bentuk deiksis persona tunggal. Kata ganti "saya" ini digunakan untuk merujuk kepada satu individu, yaitu Dewi Persik.
2. “Bapak ini kan RT, **kami** ini warga.”
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis persona "kami" yang merupakan bentuk deiksis persona pertama jamak. Kata ganti "kami" ini merujuk pada Dewi Persik bersama dengan seluruh warga RT di Kecamatan Lebak Bulus. Kata ini mencakup sekelompok orang dan secara tidak langsung mewakili kelompok lainnya.
3. “Otomatis kami ini anak, bapak adalah bapak **kita**.”
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis persona "kita" yang merupakan bentuk deiksis persona pertama jamak. Kata ganti "kita" ini merujuk pada Dewi Persik serta seluruh warga RT di Kecamatan Lebak Bulus. Satu kata ini mencakup sekelompok orang dan secara tidak langsung mewakili kelompok lain.
4. “**Ia** mengaku lima tahun lalu membagikan hewan kurban di sekitar wilayahnya setiap Idul Adha.”
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis persona "ia" yang merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal. Kata ganti "ia" digunakan untuk merujuk kepada seseorang, yaitu Dewi Persik. "Ia" di sini bukanlah pembicara atau pendengar, melainkan orang yang sedang dibicarakan.
5. “Sekali lagi, sapinya itu bukan untuk **saya** sendiri tapi untuk orang lain. Niat **saya** itu baik loh, niat **saya** baik. Ngga ada unsur politik atau apa. Itu sudah **saya** lakukan 5 tahun, **saya** tinggal di sini udah 5 tahun.”
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis persona "saya" yang merupakan bentuk deiksis persona tunggal. Kata ganti "saya" ini digunakan untuk merujuk pada seseorang, yaitu Dewi Persik.

Deiksis Waktu

Dalam konteks berbahasa, deiksis waktu sering kali menunjukkan kondisi khusus dari sudut pandang yang tertentu. Ini digunakan untuk merujuk pada periode waktu sesuai dengan maksud pembicara atau lawan bicara. "Sekarang", "saat ini", "sore", "malam", "siang", "menit", "jam", "hari", "besok", "lusa", "nanti", "tadi", "kemarin", "minggu lalu", "ketika itu". Hasil analisis deiksis persona

yang dilakukan pada artikel tvonenews.com berjudul "Kronologi Perseteruan Dewi Persik dan Ketua RT, Imbas Ditolaknya Hewan Kurban Sang Artis", yang diunggah pada tanggal 30 Juni 2023, adalah sebagai berikut.

1. "Dewi Persik **saat ini** menjadi sorotan karena marah kepada Ketua RT di Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan karena menolak hewan kurbannya."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis waktu "saat ini" yang merujuk pada waktu Hari Raya Idul Adha 2023 (Kamis, 29 Juni 2023), ketika Dewi Persik berencana melaksanakan amalan berkorban pada hari raya tersebut.
2. "Ngga ada unsur politik atau apa. Itu sudah saya lakukan **5 tahun**, saya tinggal di sini **udah 5 tahun**."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis waktu "5 tahun" yang mengacu pada lamanya Dewi Persik tinggal di Kawasan Lebak Bulus serta mulai berkorban di tempat tinggalnya sejak lima tahun terakhir. Periode ini dimulai dari tahun 2019.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah istilah yang mengacu pada penentuan lokasi atau tempat dari sudut pandang tokoh dalam suatu peristiwa berbahasa. Kata-kata seperti dekat, jauh, kanan, kiri, depan, belakang, dan sebagainya adalah contohnya. Hasil analisis deiksis persona yang dilakukan pada artikel tvonenews.com berjudul "Kronologi Perseteruan Dewi Persik dan Ketua RT, Imbas Ditolaknya Hewan Kurban Sang Artis", yang diunggah pada tanggal 30 Juni 2023, adalah sebagai berikut.

1. "Dewi Persik saat ini menjadi sorotan karena marah kepada Ketua RT di **Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan**."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis tempat "Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan" yang mengacu pada lokasi tempat tinggal Dewi Persik.
2. "Ia mengaku lima tahun lalu membagikan hewan kurban di **sekitar wilayahnya** setiap Idul Adha."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis tempat "sekitar wilayahnya" yang mengacu pada wilayah tempat tinggal Dewi Persik, yaitu di Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
3. "Ngga ada unsur politik atau apa. Itu sudah saya lakukan 5 tahun, saya tinggal **di sini** udah 5 tahun."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis tempat "di sini" yang mengacu pada lokasi tempat tinggal Dewi Persik, tepatnya di salah satu RT yang berada di Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
4. "Dewi Persik tidak bisa ditinggalkan di **area masjid dekat rumahnya**."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis tempat "masjid" yang mengacu pada tempat ibadah umat Islam di salah satu RT yang berlokasi di Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
5. "Ketua RT meninggalkan hewan kurbannya di **salah satu kawasan Lebak Bulus**."
 - Dalam data tersebut, terdapat deiksis tempat "salah satu kawasan Lebak Bulus" yang mengacu pada lokasi di mana Ketua RT meninggalkan sapi yang diberikan oleh Dewi Persik, yang juga masih berada dalam wilayah tempat tinggalnya.

Simpulan

Deiksis digunakan dalam berbagai jenis data, termasuk teks berita. Deiksis membantu memudahkan pemahaman referensi atau rujukan yang sedang dibahas. Penggunaan bentuk deiksis dalam suatu wacana harus disertai konteks yang jelas, karena konteks tersebut menentukan referensi dari bentuk deiksis tersebut. Selain itu, penutur dan mitra tutur harus memahami konteks percakapan agar tidak salah dalam mengenali referensi atau rujukan deiksis. Oleh karena itu, konteks sangat penting dalam menentukan rujukan deiksis yang digunakan dalam percakapan.

Deiksis berfungsi untuk menunjukkan sesuatu sesuai dengan konteks percakapan. Selain itu, deiksis juga berfungsi untuk menjaga kelancaran komunikasi. Dengan demikian, deiksis memiliki peran penting dalam percakapan karena satu bentuk deiksis dapat merujuk pada hal, benda, atau orang yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Dalam penelitian ini, menemukan dua belas data yang mencakup deiksis persona, tempat, dan waktu. Dari 12 data tersebut, terdapat 5 data dalam kategori deiksis persona, 2 data dalam kategori deiksis waktu, dan 5 data dalam kategori deiksis tempat.

Daftar Rujukan

- Aliyah, Hikmah, H & Suntoko, Roni, N, S. 2022. "Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19". *Jurnal Educatio Vol. 8, No. 1*.
- Aminuddin, A. P. L. 2016. "Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin". *Jurnal Bastra Vol. 3, No. 3*.
- Astutik, Anis Linggar Susilo. 2021. "Analisis Kohesi dan Koheresi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.com Edisi April 2020". *Jurnal Peneroka Vol. 1, No. 01*.
- Djadjasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Eko Rusminto, Nurlaksana. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/134015-kronologi-perseteruan-dewi-perssik-dan-ketua-rt-imbas-ditolaknya-hewan-kurban-sang-artis?page=1>. Kronologi Perseteruan Dewi Perssik dan Ketua RT, Imbas Ditolaknya Hewan Kurban Sang Artis. Accessed on date January 25, 2024
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Listyarini & Nafarin, Sarifah, F, A. 2020. "Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9, No 1*.

- Muhyidin, A. 2019. “Deiksis dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya Di SMA”. *Jurnal Metalingua* Vol. 17, No. 1.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. 2019. “Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol.8, No. 1.
- Putrayasa & Ida, B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, Eti & Rusmawati, Roosi. 2019. *Analisis Wacana (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.